

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kedalam kelompok perusahaan manufaktur.

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk kedalam kelompok perusahaan manufaktur selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh 19 perusahaan selama 4 tahun, dengan jumlah pengamatan didalam penelitian ini adalah 61 pengamatan.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah manajemen laba (EM), kepemilikan institusional (KepInst), kepemilikan manajerial (KepMan), komisaris independen (KomInd), dan kualitas auditor (KA). Gambaran umum sampel dengan variabel manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kualitas auditor dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif berikut:

TABEL 4.1
Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	-2.68764	2.436489	1.19934	4.35254
KEPINST	5.72	87.46	38.0883	25.30838
KOMIND	25.00	75.00	38.9344	11.06811
KA	.00	1.00	.1967	.40082
SIZE	25.01	31.36	27.5878	1.38486
Q	1.9400	121.91	6.7383	25.74021

Variabel manajemen laba yang dilakukan dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.19934 dengan standar deviasi sebesar 4.35254. Sedangkan nilai minimum dari variabel ini sebesar -2.68764 dan nilai maksimumnya sebesar 2.436489. Dengan nilai minimumnya negatif dan maksimumnya adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan laba yang terjadi pada perusahaan dalam sampel penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba yang besar yang dilakukan perusahaan dalam melaporkan laba dengan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba.

Variabel kepemilikan saham oleh pihak institusional (KepInst) menunjukkan nilai minimum sebesar 5,72% dan nilai maksimum sebesar 87,46% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini memiliki saham institusional dengan minimal 5,72% dan maksimal 87,46% . Kepemilikan institusional secara rata-rata diperoleh sebesar 38,0883% dengan standar deviasi sebesar 25,3083. Hal ini berarti bahwa pihak institusional perusahaan rata-rata memiliki 38,08% dari seluruh saham

perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak institusional yang besar dapat mempercepat manajemen perusahaan untuk menyajikan pengungkapan secara sukarela, karena investor institusional dianggap sebagai *sophisticated investors* sehingga dapat melakukan fungsi monitoring secara lebih efektif dan tidak mudah percaya dengan tindakan manipulasi oleh

Manajer seperti tindakan manajemen laba. Variabel komisaris independen (KomInd) menunjukkan nilai minimum sebesar 25% dan nilai maksimum sebesar 75% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini memiliki komisaris independen dengan minimal sebesar 25% dan maksimal sebesar 75%. Komisaris independen secara rata-rata diperoleh sebesar 38,9344 dengan standar deviasi sebesar 11.06811. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki komisaris independen sebesar rata-rata 38,9344% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah memenuhi peraturan BAPEPAM yang mewajibkan persentase keberadaan dewan komisaris independen adalah 30% dalam dewan. Jumlah komisaris independen yang besar dalam perusahaan dapat menjadi kontrol terhadap kebijakan perusahaan.

Variabel kualitas auditor (KA) mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 100. Nilai rata-rata variabel kualitas auditor adalah sebesar 0.1967 dengan standar deviasi sebesar 0,40082. Hal ini berarti bahwa perusahaan dalam sampel penelitian ini hanya 19,67% perusahaan yang menggunakan auditor yang berkualitas atau yang termasuk dalam kelompok *Big four* sedangkan 80,33% masih menggunakan auditor *Non Big Four*. Penggunaan auditor yang berkualitas akan

mengurangi kesempatan perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam menyajikan informasi yang tidak akurat.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam hal ini menggunakan nilai total asset yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural. Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 25,01 dan nilai maksimum sebesar 31,36. Sedangkan nilai rata-rata total asset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk transformasi logaritma natural adalah sebesar 27.5878 dengan standar deviasi sebesar 1.38486. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel penelitian ini mempunyai aset sebesar 27 milyar rupiah. Terdapat sampel yang mempunyai aset paling tinggi sebesar 31 milyar rupiah dan sampel yang mempunyai aset rendah sebesar 21 milyar rupiah. Perusahaan dalam sampel penelitian ini tergolong perusahaan kecil, karena menurut Nurkhin (2009) perusahaan dikategorikan besar apabila memiliki total aset diatas 1 trilyun, dan perusahaan menengah memiliki total aset lebih besar dari 100 milyar dan lebih kecil dari 1 trilyun sedangkan perusahaan kecil memiliki aset di bawah 100 milyar.

Variabel nilai perusahaan (Q) memiliki nilai mean sebesar 6,7383 dan standar deviasi sebesar 25.74021 sedangkan nilai minimum dan maksimumnya sebesar 0,00 dan 121,91. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini menunjukkan nilai yang positif artinya nilai perusahaan meningkat.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan melihat apakah distribusi data mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak dengan nilai standar baku. Jika terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikansi $< 0,05$) maka distribusi data berbeda dengan standar baku atau dinyatakan tidak normal. Sedangkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikansi $> 0,05$) maka distribusi data tidak berbeda dengan standar baku atau terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005). Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

TABEL 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	EM	KEPINST	KOMIND	KA	SIZE	Q
Kolmogorov-Smirnov Z	3.129	1.063	2.344	3.839	1.211	4.092
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.209	.000	.000	.106	.000
Keterangan	Tidak Normal	Normal	Tidak Normal	Tidak Normal	Normal	Tidak Normal

Sesuai dengan data diatas dapat kita lihat bahwa hanya variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan yang datanya terdistribusi secara normal, sedangkan untuk variabel manajemen laba, kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas auditor, dan nilai perusahaan tidak terdistribusi secara normal namun merujuk pada asumsi *Central Limit Theorem* Dielman (1961) dalam Ghozali (2005) yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama lebih dari 30

($n \geq 30$), distribusi sampel dianggap mendekati distribusi normal yang berarti bahwa walaupun dari pengujian asumsi klasik berupa pengujian normalitas menunjukkan bahwa ada data berdistribusi tidak normal namun karena observasi lebih dari 30 ($n \geq 30$) maka data tersebut tetap dianggap normal, karena menggunakan 19 perusahaan dengan 61 pengamatan yang menjadi sampel.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diuji dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi jika *tolerance* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ (Ghozali, 2005). Hasil pengujian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

TABEL 4.3
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
KEPINST	.094	10.608	Terjadi Multikolinieritas
KEPMAN	.093	10.793	Terjadi Multikolinieritas
KOMIND	.928	1.077	Tidak Terjadi Multikolinieritas
KA	.919	1.088	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SIZE	.953	1.049	Tidak Terjadi Multikolinieritas
EM	.979	1.021	Tidak ada Multikolinieritas

a. Dependent Variable: EM

Berdasarkan tabel di atas, variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terjadi multikolinieritas sehingga dalam penelitian ini variabel kepemilikan manajerial tidak dilanjutkan dalam penelitian selanjutnya.

TABEL 4.4
Hasil Pengujian Multikolinieritas
Setelah di Perbaiki

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
KEPINST	.950	1.052	Tidak ada Multikolinieritas
KOMIND	.939	1.065	Tidak ada Multikolinieritas
KA	.899	1.112	Tidak ada Multikolinieritas
SIZE	.982	1.018	Tidak ada Multikolinieritas
EM	.979	1.021	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder
(2014)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hanya terdapat variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas auditor, ukuran perusahaan, dan manajemen laba tanpa adanya variabel kepemilikan manajerial dikarenakan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial saling berhubungan sehingga jika dimasukkan dalam model regresi akan terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak menunjukkan bahwa ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih

dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian untuk pengujian hipotesis 2 tidak dilanjutkan lagi dalam penelitian selanjutnya.

4.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat dilihat dari nilai DW dan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k) (Ghozali, 2005). Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW test).

TABEL 4.5
Hasil Pengujian Autokolerasi

Model	Durbin-Watson	$du < \text{nilai DW} < 4-du$	Keterangan
1	2.207	$1,731 < 2,207 < 2,269$	Tidak Terjadi Autokolerasi
2	2.306	$1.662 < 2.306 < 2.338$	Tidak Terjadi Autokolerasi

Berdasarkan tabel di atas, model regresi 1 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,207 lebih besar dari batas atas (du) 1,731 dan kurang dari $4 - 1,731$ (2,269), maka dengan demikian tidak terjadi autokorelasi. Model regresi 2 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,306 lebih besar dari batas atas (du) 1,662 dan kurang dari $4 - du$ (2,338), maka dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas.

TABEL 4.6
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-1.274	.209	
KEPINST	1.724	.091	Tidak ada Heterokedastisitas
KOMIND	2.839	.006	Terjadi Heterokedastisitas
KA	-1.267	.211	Tidak ada Heterokedastisitas
EM	2.520	.015	Terjadi Heterokedastisitas
SIZE	-2.328	.024	Terjadi Heterokedastisitas

a. Dependent Variable: ABS1

Sumber: Data sekunder (2014)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institusional dan kualitas auditor menunjukkan nilai 0,209 dan 0,211, yang berarti kedua variabel tersebut signifikan karena lebih dari 0,05 sedangkan variabel komisaris independen, manajemen laba, dan ukuran perusahaan 0,006, 0,015, dan 0,024 di bawah 0,05

sehingga di sampel terjadi heterokedastisitas. Menurut Gujarati (2012) ada 4 cara

Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas antara lain :

1. Membagi semua variabel dengan predicting value
2. Semua variabel di log naturalkan
3. Membagi dengan salah satu akar variabel yang terkena heteroskedastisitas
4. Menghapus salah satu variabel yang terkena heteroskedastisitas

Dari ke-empat cara tersebut, peneliti menggunakan cara nomor tiga dengan mambagi salah satu akar variabel yang terkena heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas setelah diperbaiki.

TABEL 4.7
Hasil Pengujian Heterokedastisitas
Setelah di Perbaiki

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-.801	.427	
KA	-.763	.449	Tidak ada Heterokedastisitas
KEPINST1	1.048	.300	Tidak ada Heterokedastisitas
KOMIND1	1.413	.164	Tidak ada Heterokedastisitas
EM1	-1.277	.209	Tidak ada Heterokedastisitas
SIZE1	-.234	.817	Tidak ada Heterokedastisitas

a. Dependent Variable: ABS1

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi Model Regresi 1

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut adalah hasil penghitungan koefisien determinasi hipotesis.

TABEL 4.8

Koefisien Determinasi Model Regresi 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.154	5.89720E10

a. Predictors: (Constant), SIZE, KEPINST, KOMIND, KA

b. Dependent Variable: EM

Pada koefisien determinasi model regresi 1 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,154. Hal ini berarti bahwa 15,4% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas auditor dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, sedangkan sisanya 84,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Model 1

TABEL 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.496E11	1.642E11		.911	.366
KEPINST	2.916E8	3.251E8	.114	.897	.374
KOMIND	-2.470E9	8.045E8	-.393	-3.070	.003
KA	-2.573E10	2.092E10	-.161	-1.230	.224
SIZE	-2.136E9	5.880E9	-.045	-.363	.718

a. Dependent Variable: EM

Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional serta kualitas auditor sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hanya variabel komisaris independen yang memiliki pengaruh negatif. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas signifikansi diatas 0,05.

Hasil pengujian hipotesis 1 mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 0,897 dengan signifikansi sebesar 0,374. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan “Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” ditolak.

Hasil pengujian hipotesis 3 mengenai pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar -3,070 dengan signifikansi sebesar 0,003 . Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan “Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” diterima.

Hasil pengujian hipotesis 4 mengenai pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar -1,230 dengan signifikansi sebesar 0,224. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis 1d dalam penelitian ini yang menyatakan “Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” ditolak.

Pengujian mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar -0.363 dengan nilai signifikansi sebesar 0,718. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.4.3 Koefisien Determinasi Model Regresi 2

Hasil pengujian model regresi kedua dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

TABEL 4.10
Koefisien Determinasi Model Regresi 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.227	.186	.57058	2.306

Pada koefisien determinasi model regresi 2 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,186. Hal ini berarti bahwa 18,6% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh manajemen laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

4.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Model 2

TABEL 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.084	.331		3.272	.002
1 EM	9.234E-14	.000	.328	2.549	.014
SIZE	-.037	.012	-.388	-3.017	.004

a. Dependent Variable: Q

Hasil regresi menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas signifikansi diatas 0,05. Hasil pengujian hipotesis 5 mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 2,549 dengan signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Oleh karena itu, hipotesis 5 dalam penelitian ini yang menyatakan “manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan” ditolak.

Pengujian mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -3,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0.004. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien kepemilikan institusional yang sebesar 2.916E8 serta nilai t sebesar 0.897 dengan tingkat signifikansi 0.374. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba, artinya dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak institusi tidak mampu mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba.

Penyebab tidak signifikannya hubungan ini diduga karena dalam penelitian ini tidak mempertimbangkan batasan ukuran kepemilikan institusi dan juga ukuran dari institusi. Institusi kecil kurang aktif dalam memberikan tekanan pada aktivitas manajemen dibandingkan dengan institusi yang lebih besar. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional maka semakin mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena investor institusional yang memiliki jumlah saham yang besar, memiliki insentif yang kuat untuk mengembangkan informasi privat. Selain itu, investor institusional dalam penelitian ini merupakan investor institusional yang dianggap sebagai pemilik sementara yang lebih memfokuskan pada laba sekarang sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika perubahan laba dianggap tidak menguntungkan investor, maka investor dapat melikuidasi saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk menghasilkan laba jangka pendek yang optimal agar dapat memuaskan para investor institusional sehingga mereka tetap mau berinvestasi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada current earnings (Porter, 1992 dalam Mudiastuty dan Mas'ud, 2003). Akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cornett et al., (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan

membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manajemen laba. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.5.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian terhadap hipotesis 3 menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien komisaris independen yang sebesar $-2.470E9$ serta nilai t sebesar -3.070 dengan tingkat signifikansi 0.003 . tingkat signifikan di bawah $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba, artinya dengan adanya komisaris independen dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba. Semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka akan semakin kecil tindakan manajemen laba terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen telah efektif dalam menjalankan tanggungjawabnya mengawasi kualitas pelaporan keuangan demi membatasi manajemen laba di perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena dengan makin banyak anggota komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan dewan ini makin berkualitas dengan makin banyaknya pihak independen dalam perusahaan yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Beasley (1996) dan Wedari (2004) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba di perusahaan. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Klein (2002), Veronica dan Utama (2005) dan Boediono (2005) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap tindak manajemen laba yang dilakukan di perusahaan di Indonesia.

4.5.3 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis 4 yang merupakan pengujian kualitas auditor terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien variabel kualitas auditor yang sebesar $-2.573E10$ serta nilai t sebesar -1.230 dengan tingkat signifikansi 0.224 . Hal ini menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang di audit oleh KAP besar tidak terbukti membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan perusahaan, hal ini disebabkan Big Four lebih kompeten dan profesional dibanding auditor Non Big Four, sehingga ia memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan maupun melakukan tindakan manajemen laba. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa kualitas auditor tidak dapat berperan sebagai mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) yang menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dengan manajemen laba.

4.5.4 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian terhadap hipotesis 5 menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien manajemen laba yang sebesar $9.234E-14$ serta nilai t sebesar 2.549 dengan tingkat signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Penyebab signifikannya hubungan ini diduga perusahaan ingin menghindari perjanjian hutang atau *debt covenant* dimana perusahaan dapat diberi sanksi atau penalti seperti pembatasan deviden atau tambahan pinjaman jika melanggar perjanjian tersebut. Perjanjian hutang menyatakan bahwa semakin dekat perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian hutang maka para manajer akan cenderung menghindari hal tersebut dengan memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode sekarang dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak hutang.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Herawaty (2008) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan serta penelitian Pamungkas (2012) yang menyatakan bahwa manajemen

laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang membuktikan bahwa manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas auditor terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan. Dari delapan hipotesis yang diajukan, hanya komisaris independen yang diterima. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak institusi tidak mampu mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan saham oleh pihak institusional maka semakin mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.
2. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba. Semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka proses pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen akan semakin berkualitas dengan makin banyaknya pihak independen yang terlibat dalam perusahaan yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan.

3. Kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan auditor yang berkualitas tidak menjamin dapat mencegah terjadinya tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan KAP *Big Four* lebih kompeten dan profesional dibanding auditor KAP *Non Big Four* sehingga KAP *Big Four* memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang tata cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan maupun melakukan tindakan manajemen laba.
4. manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diduga perusahaan ingin menghindari perjanjian hutang atau *debt covenant* dimana perusahaan dapat diberi sanksi atau penalti seperti pembatasan deviden atau tambahan pinjaman jika melanggar perjanjian tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada total persentase kepemilikan saham oleh pihak institusional saja, tanpa mengelompokkan kepemilikan institusional asing dan kepemilikan institusional dalam negeri.

2. Adanya masalah dalam pengujian multikolinieritas dimana variabel kepemilikan manajerial dan variabel kepemilikan institusional terkena multikolinieritas. Hal ini disebabkan karena terbaginya saham manajerial dan saham institusional dalam suatu perusahaan sehingga dalam perhitungannya saham kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak 100%.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian sejenis berikutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya perlu mengidentifikasi mekanisme *corporate governance* lain untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan, seperti sistem insentif untuk manajemen, dewan direksi, pertemuan RUPS dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel kepemilikan manajerial dengan perhitungan yang berbeda misalnya dengan variabel dummy atau jumlah kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi Belkaoui. (2000). *Accounting Theory* (Ed). Fourth, Thomson Learning.
- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. (2007). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”, SNA X.
- Anis Chariri dan Imam Ghozali. (2003). : *Teori Akuntansi*, BP Undip.
- Arifin. (2005). “Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)”. <http://eprints.undip.ac.id/333/1/Arifin.pdf>. Diakses tanggal 1 Desember 2009.
- Balsam, S., J. Krishnan, dan J.S. Yang. (2003). Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *Auditing : A Journal of Practice & Theory* 22 (2) : p.71-97
- Barnhart, Scott & Rosentein, Stuart. (1998) “Board Composition, Managerial Ownership and Firm Performance : An Empirical Analysis”. *The Financial Review*; November 1998: 33-34.
- Beasley, Mark S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, Vol.17. No.4, Oktober: 443-465.
- Boediono, Gideon SB. (2005). “Kualitas laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Cahyadi Putra (2009). “Opini Going Concern: Model Prediksi Kebangkrutan dan Auditor Independen”. (Tesis). Denpasar: Magister Akuntansi
- Chtourou, SM., Jean Bedard. dan Lucie Courteau. (2001). *Corporate Governance and Earnings Management. Working Paper. Universite Laval, Quebec City, Canada*. April.
- Cornett M. M., J. Marcuss Saunders, and Tehranian. H (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*.

- Dechow, P. (1995). "Accounting Earnings and Cash flow as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals." *Journal of Accounting and Economics* 18: 2-42.
- Dyas. Tri Pamungkas. (2012) Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi, Skripsi.
- Etty. Murwaningsari. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum : *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 11,. No.1. p.30-41
- Fischer, Marly dan Kenneth Rozenzweigg (1995). "Attitude of Student Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management", *Journal of Business Ethic* 14 ; 433-444.
- Gerayli, M.S. Ma'atofa dan Yane. Sari. A.M. (2011). Impact of Audit Quality On Earnings Management : From Iran. *International Research Journal of finance and economics*. Issue 66 : 77-84
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati dan Porter. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta : Salemba Empat
- Haruman, Tendi, Rahayu, Sri, (2007). *Anggaran Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Heally, P.M and Wahlen, J.M. (1999). "A Review of The Earnings Management Literature and its Implication for Standard Setting", *Accounting Horizon (December)*: 365-383
- Herawaty, Vinola. (2008). Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Manajement terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan.
- I Putu Sugiarta sanjaya, (2008). "Auditor eksternal, Komite Audit dan Manajemen Laba". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 11 No.1, Januari 2008.

- Isgiyarta Midiastuty dan Triatiarini. (2005). Analisa hubungan mekanisme corporate governance dan indikasi manajemen laba. Simposium Nasional Akuntansi IV. IAI, 2003.
- Jehsen, Michael C. & W.H. Meckling. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3: 305-360
- Jensen, C. Michael. (1986). Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers, *American Economic Review*, Vol. 76, No. 2: 323-239.
- Jensen, M and Michael, (2001), Value Maximization, Stakeholders Theory, and The Corporate Objective Function, *Working Paper*; No. 01-09, *Harvard Business School*: 1-21
- Klein, April. (2002). Audit Committee, Board Of Director Characteristics and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.33. No.3. August, hal.375-400.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Jakarta, 2006
- Midiastuty, P. P dan M. Machfoedz. (2003). Analisis hubungan mekanisme *corporate governance* dan indikasi manajemen laba. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI, Universitas Airlangga.
- Meutia. I. (2004). Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba untuk KAP *Big 5* dan KAP *non-Big 5*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.7 no.3
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. (2007). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia", Simposium Nasional Akuntansi X.
- Nurkhin. Ahmad. (2009). "Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Magister Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Patiran, Andarias. (2008). Pengaruh Sensitivitas Kekayaan Eksekutif terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2007. Tesis Program Studi.

- Peasnell, K.V., P.F Pope. And S Young. (1998). Outside Director, Board Effectiveness, and Earnings management. Working Papers from Lancaster University.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara NOMOR : PER — 01 /MBU/2011 tentang penerapan *Good Corporate Governance* Bab I, Bagian 1, Pasal 1.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara NOMOR : PER — 01 /MBU/2011 tentang penerapan *Good Corporate Governance* Bab IV, Bagian 1, Pasal 12.
- Praditia, Okta Rezika. (2010). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2005-2008. Universitas Diponegoro, Semarang. (Skripsi) tidak d publikasikan.
- Rahmawati, Andri dan Hanung, Triatmoko. (2007). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional X.
- Saiful, Iqbal. (2004). Hubungan Manajemen Laba dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* vol. 7 no 3.
- Syaiful Iqbal dan Nurul Fachriyah. (2007). Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management), *VENTURA* Vol. 10, No. 3.
- Sanjaya, Wina. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan .Jakarta: Kencana.
- Shleifer, A. dan R.W. Vishny. (1997). “A Survey of Corporate Governance”. *Journal of Finance*, Vol.52. No.2. Juni, p.737-783.
- Shleifer, A. dan R.W. Vishny. (1986). “Large shareholders and corporate control”. *Journal of political economy*. Vol. 94, p.461-488
- Schipper, Katherine. (1989). Comentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*.
- Scott, William . R. (2000). “*Financial Accounting Theory*”. Second Edition. Canada: Prentice-Hall Canada Inc. p. 296

- Setiawati, L. dan A. Naim (2000). Manajemen laba. *Jurnal ekonomi dan bisnis* (Mei): 159176.
- Siallagan, Hamongan dan Machfoedz, Mas'ud. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang
- Siregar, Sylvia. Veronica N.P, dan Utama, Siddharta. (2006). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management), *Journal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No.3, p. 307-326
- Sukamulja, Sukmawati. (2004). "Good corporate governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (kasus di Bursa Efek Jakarta)". BENEFIT.
- Sukartha, Made (2007). Pengaruh Manajemen laba, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Pada Kesejahteraan Pemegang saham Perusahaan Target Akuisisi, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 10 No. 3, p. 243-267
- Sutopo, Bambang. (2009). Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi, UPT Perpustakaan UNS, Maret.
- Suranta, Eddy dan Mediastuti, Pratana Puspita, Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, 2-3 Desember 2004
- Surifah. (1999, Mei-September). "Informasi asimetri dan pengaruh manajemen terhadap pelaporan keuangan dalam perspektif agency theory". *Kajian Bisnis*, (17), 71-81.
- Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. (2007). Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*.

- Wahyudi, dan pawesti, (2005). "Implikasi Stuktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang 23-26 Agustus.
- Wardani, Diah Kusuma. (2008). "Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia".
- Warfield, Terry D., J.J. Wild, dan K.L. Wild. (1995). "Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings". *Journal of Accounting and Economics* 20, hal. 61-91.
- Watts R. and J.L. Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Wedari, L.K., (2004). "Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba". Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. (2001). "Analisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap earnings management pada perusahaan go public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & keuangan*, vol.3, vol.2: 89-101
- Xie, Biao, Wallace N. Davidson III, and Peter J. DaDalt. (2003). Earnings Management and Corporate Governance : The Role of The board and The Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*, Vol.9. p.295-316
- Zhou. Jian and Randal Elder. (2001). Audit Firm Size, Industry Specialization and Earnings management by InitialPublic Offering Firms. Unpublished manuscript, State University of New York, Binghamton, NY.

LAMPIRAN A

HASIL UJI ASUMSI KLASIK
MODEL REGRESI 1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	61	-2.69E11	2.44E12	1.1993E11	4.35254E11
KEPINST	61	5.72	87.46	38.0883	25.30838
KOMIND	61	25.00	75.00	38.9344	11.06811
KA	61	.00	1.00	.1967	.40082
SIZE	61	25.01	31.36	27.5878	1.38486

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EM	KEPINST	KOMIND	KA	SIZE
N		61	61	61	61	61
Normal Parameters ^a	Mean	1.1993E11	38.0883	38.9344	.1967	27.5878
	Std. Deviation	4.35254E11	25.30838	1.10681E1	.40082	1.38486
Most Extreme Differences	Absolute	.401	.136	.300	.491	.155
	Positive	.401	.136	.300	.491	.155
	Negative	-.295	-.100	-.224	-.312	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		3.129	1.063	2.344	3.839	1.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.209	.000	.000	.106
a. Test distribution is Normal.						

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.604E11	1.670E11		.960	.342		
	KEPINST	1.736E7	4.424E7	.161	.392	.696	.094	10.608
	KEPMAN	-1.620E7	3.490E7	-.192	-.464	.645	.093	10.793
	KOMIND	-2.484E9	8.217E8	-.395	-3.023	.004	.928	1.077
	KA	-2.323E10	2.101E10	-.145	-1.105	.274	.919	1.088
	SIZE	-2.127E9	6.062E9	-.045	-.351	.727	.953	1.049

a. Dependent Variable: EM

Uji Multikolinieritas Data setelah diperbaiki

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.496E11	1.642E11		.911	.366		
	KEPINST	2.916E8	3.251E8	.114	.897	.374	.950	1.052
	KOMIND	-2.470E9	8.045E8	-.393	-3.070	.003	.939	1.065
	KA	-2.573E10	2.092E10	-.161	-1.230	.224	.899	1.112
	SIZE	-2.136E9	5.880E9	-.045	-.363	.718	.982	1.018

a. Dependent Variable: EM

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.154	5.89720E10	2.207

a. Predictors: (Constant), SIZE, KEPINST, KOMIND, KA

b. Dependent Variable: EM

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.322E11	1.038E11		-1.274	.209
1 KEPINST	3.544E8	2.056E8	.222	1.724	.091
KOMIND	1.444E9	5.086E8	.368	2.839	.006
KA	-1.676E10	1.323E10	-.168	-1.267	.211
SIZE	3.906E9	3.718E9	.133	1.051	.298

a. Dependent Variable: ABS1

Sumber: Data sekunder (2014)

Uji Heterokedastisitas setelah diperbaiki

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.707E10	2.130E10		-.801	.427
KA	-1.284E9	1.683E9	-.109	-.763	.449
KEPINST1	1.718E8	1.639E8	.147	1.048	.300
KOMIND1	2.543E9	1.800E9	.415	1.413	.164
SIZE1	1.306E9	2.373E9	.159	.550	.585

a. Dependent Variable: ABS1

LAMPIRAN B

HASIL UJI ASUMSI KLASIK
MODEL REGRESI 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q	61	.00	121.91	6.7383	25.74021
EM	61	-2.69E11	2.44E12	1.1993E11	4.35254E11
SIZE	61	25.01	31.36	27.5878	1.38486

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Q	EM	SIZE
N		61	61	61
Normal Parameters ^a	Mean	6.7383	1.1993E11	27.5878
	Std. Deviation	2.57402E1	4.35254E1	1.38486
Most Extreme Differences	Absolute	.524	.401	.155
	Positive	.524	.401	.155
	Negative	-.397	-.295	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		4.092	3.129	1.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.106
a. Test distribution is Normal.				

Uji Multikolonieritas

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.084	.331		3.272	.002		
EM	9.234E-14	.000	.328	2.549	.014	.979	1.021
SIZE	-.037	.012	-.388	-3.017	.004	.979	1.021

a. Dependent Variable: Q

Uji Autokorelasi

Hasil Pengujian Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.227	.186	.57058	2.306

a. Predictors: (Constant), SIZE1, EM1

b. Dependent Variable: Q1

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.482	.168		2.863	.006
EM	4.633E-14	.000	.334	2.520	.015
SIZE	-.014	.006	-.308	-2.328	.024

a. Dependent Variable: ABS

Uji Heterokedastisitas setelah diperbaiki

SETELAH DIPERBAIKI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.457	.088		5.167	.000
1 EM1	-2.543E-14	.000	-.205	-1.277	.209
SIZE1	-5.537E-5	.000	-.037	-.234	.817

a. Dependent Variable: ABS2

LAMPIRAN C

HASIL UJI HIPOTESIS 1-4

Koefisien Determinasi Model Regresi 1**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.154	5.89720E10

a. Predictors: (Constant), SIZE, KEPINST, KOMIND, KA

b. Dependent Variable: EM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.496E11	1.642E11		.911	.366
	KEPINST	2.916E8	3.251E8	.114	.897	.374
	KOMIND	-2.470E9	8.045E8	-.393	-3.070	.003
	KA	-2.573E10	2.092E10	-.161	-1.230	.224
	SIZE	-2.136E9	5.880E9	-.045	-.363	.718

a. Dependent Variable: EM

LAMPIRAN D

HASIL UJI HIPOTESIS 5

Koefisien Determinasi Model Regresi 2Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.227	.186	.57058	2.306

a. Predictors: (Constant), SIZE1, EM1

b. Dependent Variable: Q1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.084	.331		3.272	.002
	EM	9.234E-14	.000	.328	2.549	.014
	SIZE	-.037	.012	-.388	-3.017	.004

a. Dependent Variable: Q